

Edukasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa Baru di STTMI Bandung

Dian Utari¹, Anisa Hermawati²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: dian.utari@pelitabangsa.ac.id¹, anisa.hermawati@pelitabangsa.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa baru di STTMI Bandung. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah yang dipadukan diskusi dan tanya jawab, sehingga mahasiswa dapat memahami nilai Pancasila secara kontekstual dan mengaitkannya dengan pengalaman akademik maupun sosial sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk toleransi, musyawarah, tanggung jawab, dan kesadaran kebangsaan, dalam interaksi di kampus. Edukasi ini membantu mahasiswa melihat Pancasila bukan sekadar teori normatif, tetapi pedoman hidup yang relevan dan aplikatif. Temuan kegiatan menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang komunikatif dan berkelanjutan, serta merekomendasikan pelaksanaan edukasi nilai-nilai Pancasila secara rutin sebagai strategi pembinaan karakter mahasiswa sejak awal perkuliahan.

Kata Kunci: *Edukasi Pancasila, Mahasiswa Baru, Nilai-nilai Pancasila, Pembentukan Karakter, STTMI Bandung.*

Education on Pancasila Values as an Effort to Develop the Character of New Students at STTMI Bandung

Abstract

This community service activity aims to instill Pancasila values to develop the character of new students at STTMI Bandung. The activity was conducted face-to-face using a combination of lectures, discussions, and question-and-answer sessions, allowing students to understand Pancasila values contextually and relate them to their academic and social experiences. The results indicate that students began to comprehend and internalize Pancasila values, including tolerance, deliberation, responsibility, and national awareness, in their campus interactions. This education helps students view Pancasila not merely as a normative theory but as a practical and relevant guide for daily life. The findings highlight the importance of a communicative and sustainable educational approach and recommend the continuous implementation of Pancasila education as a strategy to foster student character development from the beginning of their university studies.

Keywords: *Pancasila Education, New Students, Pancasila Values, Character Building, STTMI Bandung.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Iswadi, et al., 2022). Nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai pedoman

moral dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter warga negara, termasuk mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan Pancasila diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi relevan karena mahasiswa merupakan generasi intelektual yang kelak berperan dalam menentukan arah pembangunan bangsa.

Mahasiswa baru berada pada fase awal adaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi, baik secara akademik maupun sosial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai membangun pola pikir, sikap, serta nilai-nilai yang akan memengaruhi perilaku mereka selama menempuh pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembinaan karakter sejak awal masa perkuliahan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa apabila disampaikan secara kontekstual dan tidak berhenti pada pemahaman konseptual semata (Susetya, Artanti, Swari, Timur, & Puspita, 2024:512). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai perlu dikemas dalam bentuk edukasi yang mampu menjangkau kesadaran mahasiswa secara utuh.

Namun demikian, realitas yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta masuknya nilai-nilai budaya luar sering kali memengaruhi cara pandang dan perilaku generasi muda. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan nilai. Pancasila sebagai sistem etika seharusnya menjadi rujukan dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu bersikap kritis namun tetap berlandaskan nilai kemanusiaan dan kebangsaan (Saputri & Najicha, 2023:242).

Permasalahan yang kerap muncul dalam praktik pendidikan tinggi adalah bahwa pendidikan Pancasila masih dipersepsikan sebagai mata kuliah formal yang bersifat teoritis, sehingga pengamalannya dalam kehidupan kampus belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa memahami Pancasila sebagai konsep, tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam interaksi sosial, kehidupan organisasi, maupun dalam membangun etika akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan pengamalannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan edukatif yang lebih aplikatif dan komunikatif agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar terinternalisasi dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa baru di STTMI Bandung dipandang sebagai solusi yang relevan. Edukasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai Pancasila sekaligus mendorong mahasiswa untuk merefleksikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kampus. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk karakter mahasiswa baru yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menciptakan lingkungan akademik yang beretika, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila, serta mendukung upaya perguruan tinggi dalam penguatan pendidikan karakter.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh penulis sebagai narasumber dalam kegiatan pengenalan kampus mahasiswa baru di STTMI Bandung pada tanggal 22 September 2025. Kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi nilai-nilai Pancasila yang disampaikan secara langsung kepada mahasiswa baru. Metode pelaksanaan dipilih dengan mempertimbangkan karakter peserta yang masih berada pada tahap awal memasuki lingkungan perguruan tinggi, sehingga pendekatan yang digunakan dibuat komunikatif dan tidak bersifat satu arah.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pemahaman dasar mengenai nilai-nilai Pancasila secara sistematis, sedangkan diskusi dimanfaatkan untuk memberi ruang kepada mahasiswa agar dapat menyampaikan pendapat, bertanya, serta mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sebagai mahasiswa baru. Penggunaan metode ceramah yang disertai diskusi dinilai efektif karena mendorong terjadinya interaksi dua arah antara narasumber dan peserta (Sanjaya, 2006:112).

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka agar proses komunikasi dan interaksi dapat berlangsung secara lebih optimal. Selama kegiatan berlangsung, penulis melakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan respons mahasiswa sebagai bentuk evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengamatan ini difokuskan pada keaktifan mahasiswa dalam diskusi serta kemampuan mereka memahami dan merespons materi yang disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan karakter kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan proses dan perubahan sikap, sehingga lebih tepat dianalisis secara kualitatif melalui observasi langsung (Assingkily, 2021; Sugiyono, 2023:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam rangka Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru di STTMI Bandung memberikan pengalaman awal yang bermakna bagi mahasiswa dalam memahami kehidupan kampus yang akan mereka jalani. Sebagai penulis yang sekaligus bertindak sebagai narasumber, kegiatan ini menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dasar Pancasila secara langsung kepada mahasiswa baru, agar mereka memiliki bekal sikap dan karakter sejak awal memasuki lingkungan perguruan tinggi.

Mahasiswa baru pada umumnya berada pada fase transisi dari lingkungan sekolah menuju dunia kampus yang memiliki kebebasan berpikir lebih luas, tuntutan akademik yang lebih tinggi, serta interaksi sosial yang lebih beragam. Pada fase ini, mahasiswa sering kali belum sepenuhnya memahami batasan etika akademik maupun cara menyikapi perbedaan secara dewasa. Oleh karena itu, edukasi nilai-nilai Pancasila menjadi penting sebagai landasan awal agar mahasiswa tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga mampu menempatkan diri secara bijak dalam kehidupan kampus.



Gambar 1. Penulis sebagai narasumber menyampaikan materi edukasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa baru STTMI Bandung

Penyampaian materi dilakukan dengan menekankan makna Pancasila sebagai pedoman hidup yang dekat dengan realitas mahasiswa. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dijelaskan melalui contoh-contoh situasi yang kemungkinan besar akan dihadapi mahasiswa selama perkuliahan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memahami bahwa Pancasila bukan hanya bagian dari kurikulum, melainkan nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Kaelan yang menyatakan bahwa Pancasila harus dipahami sebagai sistem nilai yang hidup dan membumi dalam praktik kehidupan sehari-hari (Kaelan, 2013:45).

Manfaat kegiatan ini terlihat dari tumbuhnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan toleransi melalui diskusi yang berlangsung antara narasumber dan para mahasiswa. Mahasiswa mulai memahami bahwa keberagaman latar belakang merupakan kekayaan yang perlu dijaga, bukan sumber perpecahan. Edukasi ini membantu mahasiswa melihat perbedaan sebagai hal yang wajar dan tidak perlu disikapi secara emosional atau konfrontatif. Dalam konteks kehidupan kampus, pemahaman ini menjadi sangat penting agar tercipta suasana akademik yang kondusif dan saling mendukung.



Gambar 2. Suasana penyampaian materi edukasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa baru

Selain membangun sikap toleransi, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Nilai tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah yang disampaikan dalam materi menjadi bekal awal bagi mahasiswa dalam menghadapi tugas akademik, kerja kelompok, serta keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa diharapkan mampu bersikap adil, menghargai pendapat orang lain, dan mengedepankan dialog dalam menyelesaikan permasalahan. Pembentukan karakter semacam ini penting agar mahasiswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika sebagai calon sarjana (Wibowo, 2012:87).

Kegiatan edukasi ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan mahasiswa. Melalui pemahaman nilai Pancasila, mahasiswa diajak untuk menyadari bahwa status mereka sebagai mahasiswa tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai warga negara. Kesadaran ini penting agar mahasiswa tidak bersikap individualistis, melainkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dinilai mampu menanamkan kesadaran kebangsaan dan semangat kebersamaan pada generasi muda, khususnya pada awal masa perkuliahan (Hayqal & Najicha, 2023).

Sebagai bagian dari kegiatan, penulis juga memberikan apresiasi kepada mahasiswa dalam bentuk hadiah sebagai penghargaan atas sikap positif dan perhatian selama kegiatan berlangsung. Pemberian apresiasi ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana edukatif yang menyenangkan serta menunjukkan bahwa sikap menghargai nilai-nilai kebangsaan patut diapresiasi. Apresiasi sederhana ini juga menjadi pengingat bahwa nilai Pancasila perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang manusiawi dan tidak bersifat menggurui.



Gambar 3. Penulis memberikan hadiah kepada peserta sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan edukasi nilai-nilai Pancasila

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi nilai-nilai Pancasila dalam pengenalan kampus memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa baru STTMI Bandung. Mahasiswa memperoleh pemahaman awal mengenai Pancasila sebagai dasar dalam bersikap, berinteraksi, dan mengambil keputusan di lingkungan kampus. Pemahaman ini menjadi bekal awal bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik yang menuntut kedewasaan berpikir serta kemampuan menghargai perbedaan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai Pancasila sejak awal masa perkuliahan memiliki arti penting dalam membentuk sikap dan karakter mahasiswa. Melalui kegiatan edukasi ini, mahasiswa diperkenalkan pada nilai-nilai etika, toleransi, dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi dalam berbagai aktivitas akademik

maupun sosial. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi sebagai pedoman yang relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara penulis sebagai narasumber dan mahasiswa baru STTMI Bandung. Dokumentasi ini menjadi penanda berakhirnya kegiatan sekaligus mencerminkan suasana kebersamaan yang terbangun selama proses edukasi berlangsung. Kebersamaan tersebut sejalan dengan nilai persatuan yang menjadi salah satu prinsip utama dalam Pancasila, serta mencerminkan terciptanya hubungan yang positif antara narasumber dan mahasiswa.



Gambar 4. Foto bersama penulis sebagai narasumber dengan mahasiswa baru STTMI Bandung setelah kegiatan edukasi nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan, edukasi nilai-nilai Pancasila dalam pengenalan kampus tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menyiapkan mahasiswa baru untuk memasuki kehidupan perguruan tinggi secara lebih matang dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter mahasiswa sejak awal masa studi.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa baru STTMI Bandung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dalam membangun pemahaman awal mahasiswa mengenai Pancasila sebagai dasar bersikap dan berperilaku di lingkungan perguruan tinggi. Edukasi yang disampaikan secara langsung oleh penulis sebagai narasumber dalam kegiatan pengenalan kampus membantu mahasiswa memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Kegiatan ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya etika, toleransi, tanggung jawab, serta sikap kebangsaan sebagai bekal menjalani

kehidupan kampus. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual mendukung proses pengenalan nilai-nilai Pancasila pada fase awal perkuliahan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi nilai-nilai Pancasila direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/article/view/6165>.
- Iswadi, I., Assingkily, M. S., & Iriansyah, H. S. (2022). The Learning of Pancasila Seen from the Perspective of Islam in Aceh: What Lessons Can Be Learned?. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 8(4), 1039–1051. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6233>.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Saputri, S. A. S., & Najicha, F. U. (2023). Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 240–246. Retrieved from <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7650>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2023>.
- Susetya, A. P., Artanti, M. S., Swari, P. D. R., Timur, E. L. L., & Puspita, A. M. I. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3), 511–514. Retrieved from <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/1669>.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.